

SOSIALISASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* DALAM PEMBELAJARAN DI SD

Sukardo Sitohang¹, Desi Sijabat², Radode Simarmata³, Maria Barus⁴, Minar
Trisnawati Tobing⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email: sukardositohang123@gmail.com¹, desisijabat9@gmail.com², radodesimarmata0@gmail.com³,
mariabarusmedan86@gmail.com⁴, minartobing14@gmail.com⁵

^{1,2,3,4,5}Pematang Siantar, Indonesia

ABSTRAK

Guru adalah salah satu unsur di dalam proses mengajar yang mempunyai peranan yang penting dan dianggap bertanggung jawab dengan pencapaian hasil belajar warga belajar (peserta didik) dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, seorang Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan bervariasi saat mengajar. Guru yang profesional akan mampu mendorong warga belajar (peserta didik) untuk bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran atau mampu menimbulkan motivasi belajar yang baik dalam diri warga belajar (peserta didik). Bergantung dengan ini maka kegagalan belajar peserta didik di SD Negeri 095191 Lihis mungkin saja karena Guru tidak berhasil dalam memberi pembelajaran yang kondusif. Dengan kondisi tersebut, tim pengabdian Prodi PGSD Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar telah melakukan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 095191 Lihis. Dimana pengabdian ini bertujuan memberikan sosialisasi tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Dalam Pembelajaran bagi guru-guru SD Negeri 095191 Lihis. Pengabdian ini mendapat respon yang baik dan diapresiasi oleh Kepala Sekolah SD Negeri 095191 Lihis. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah sebesar 83% peserta menyatakan puas dengan adanya pengabdian ini. Diharapkan dengan kegiatan ini terjalin kerjasama yang baik antara pihak Universitas dan pihak sekolah untuk mengembangkan kualitas guru-guru yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

ABSTRACT

The teacher is one of the elements in the teaching process that has an important role and is considered responsible for achieving the learning outcomes of the learning community (students) and teaching staff. Therefore, a teacher is required to be able to create conducive and varied learning when teaching. Professional teachers will be able to encourage learning citizens (students) to be enthusiastic in participating in the learning process or be able to generate good learning motivation in learning residents (students). Depending on this, the learning failure of students at SD Negeri 095191 Lihis might just be because the teacher was not successful in providing conducive learning. Under these conditions, the HKBP University PGSD Study Program service team Nommensen Pematangsiantar has performed community service at SD Negeri 095191 Lihis. Where this service aims to provide socialization about the *STAD* Type Cooperative Learning Model in Learning for SD Negeri 095191 Lihis teachers. This service received a good response and was appreciated by the Principal of SD Negeri 095191 Lihis. The results obtained from this service were 83% of the participants stated that they were satisfied with this service. It is hoped that with this activity good cooperation will be established between the University and the school to develop the quality of teachers who can influence the quality of education in Indonesia.

Keywords: *STAD* Type Cooperative Learning Mode

Received: 06 November 2023; Revision: 20 November 2023; Accepted: 4 Desember 2023; Publish: 15
Desember 2023

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman akan berpengaruh dalam sebuah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan pendidikan di Indonesia ditandai dengan perkembangan kurikulum yang telah menerapkan enam kurikulum, yaitu kurikulum 1969, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, terakhir kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam proses pendidikan yang ada tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam KBM diharapkan terjadi interaksi dari berbagai arah baik guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik, dimana interaksi tersebut terjadi sebuah komunikasi yang terarah menuju tujuan yang akan dicapai. Adanya interaksi tersebut terjadi proses penyampaian pesan dari sumber pesan atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada pada kurikulum, sumber pesannya bias guru atau siswa, salurannya berupa media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Selanjutnya adanya pandemi Covid-19 menyebabkan pola pendidikan di Indonesia berubah. Awalnya pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka, berubah menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh (Dewi, 2020; Winangun & Dewi, 2021; Kholisho et al., 2021; Astuti, Dasmu, & Bhakti, 2021; Susanti, Aflaha, & Taufik, 2021). Dengan diterapkannya pembelajaran daring atau jarak jauh menuntut guru untuk terampil dalam mendesain pembelajaran yang inovatif sehingga mutu dan tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai (Asmuni, 2020; Winarsieh & Rizqiyah, 2020; Winangun & Dewi, 2021; Wahyuni, Rahmadhani, & Mandasari, 2020). Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan mendesain media pembelajaran yang bersifat *e-learning* atau memanfaatkan teknologi (Suwardiyanto & Yuliandoko, 2017; Resmini, Satriani, & Rafi, 2021). Misalnya guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi untuk merancang model pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :
(1) Bagaimana aktivitas guru setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achivement Devision (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar? (2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achivement Devision (STAD)? Berdasarkan kendala-kendala yang

ditemukan, maka penulis menganggap penting untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru dalam penerapan model pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dinilai penting untuk melakukan pelatihan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Pelatihan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru-guru.

B. LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Kooperatif

Anita Lie (2007) menyimpulkan model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok serta di dalamnya menekankan kerjasama. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta mengembangkan keterampilan sosial.. Semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Menurut Muslimin dkk (2000) pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Wina (2006:8) mengemukakan model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai. Dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok serta di dalamnya menekankan kerjasama yang bertujuan meningkatkan hasil belajar akademik siswa dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta mengembangkan keterampilan sosial.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

STAD (Student Teams Achievement Divisions) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan sebuah pendekatan yang baik untuk guru yang baru memulai menerapkan pembelajaran kooperatif

dalam kelas. Menurut Slavin dalam Richard Arends (1997) pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu pengajaran, belajar kelompok, kuis, skor perkembangan, dan penghargaan kelompok.

Untuk STAD versi Slavin, guru meminta siswa menjawab kuis tentang bahan pembelajaran. Dalam banyak hal, butir-butir tes pada kuis ini harus merupakan suatu jenis tes obyektif paper-and-pencil, sehingga butir-butir itu dapat diskor di kelas atau segera setelah tes itu diberikan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain.

C. METODE

Tempat dan Waktu

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin - Selasa, 04 dan 05 November 2022, dimana seluruh guru mengikuti kegiatan secara luring yang bertempat di SDN 095191 Lihis Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi.

Sasaran

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi diberikan kepada guru-guru yang mengajar di SD Negeri SDN 095191 Lihis Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi yaitu sebanyak 10 orang guru. Sosialisasi ini dilakukan dengan target utama adalah guru-guru yang diharapkan dapat menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar.

Metode

Metode pelaksanaan program yang digunakan adalah: ceramah dan diskusi untuk memberikan pemahaman tentang hakikat dan manfaat Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri SDN 095191 Lihis Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari 10 peserta yang mengikuti pelatihan, 8 peserta pelatihan sudah berhasil menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil

kegiatan yang telah dilakukan, diharapkan kedepannya guru-guru dapat mengembangkan dan meningkatkan ketrampilannya dalam menerapkan model pembelajaran untuk dapat digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui dua sesi, secara detail dapat diuraikan sebagai berikut.

Sesi I

Pada sesi I ini, peserta diberikan materi terkait model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Meskipun banyak kelebihan, model pembelajaran Kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangannya yaitu 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum. Kegiatan sesi I ini dilakukan kurang lebih selama 120 menit. Narasumber menyampaikan materi selama 90 menit, kemudian dilanjutkan diskusi atau tanya jawab selama 30 menit. Materi yang disampaikan meliputi

1. Penjelasan mengenai kegunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD,
2. Penjelasan mengenai langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Materi ini disampaikan kepada peserta pelatihan guna memberikan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pembelajaran yang mudah dan sederhana. Pada sesi ini peserta mengikuti dengan antusias dan termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari umpan balik yang diberikan oleh peserta pelatihan.

Sesi II

Setelah seluruh peserta memahami materi yang disampaikan pada sesi I, selanjutnya pada sesi II ini peserta mempraktikkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Pada sesi ini narasumber mendampingi dan memandu peserta pelatihan untuk membuat pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. KESIMPULAN

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk pelatihan pembelajaran model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe

STAD ini berjalan dengan lancar dan direspon dengan baik oleh guru sebagai peserta pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dalam mengikuti keseluruhan sesi kegiatan. Selain itu, peserta juga aktif bertanya dan interaksi tentang materi yang disampaikan. Dari seluruh peserta yang mengikuti pelatihan, 8 peserta pelatihan sudah berhasil mempraktikkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Sebagai hasil dari kegiatan ini, guru-guru memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Saran

- a. Pengelola SDN hendaknya memfasilitasi wifi dan komputer (laptop) yang akan digunakan guru-guru dalam mencari referensi model-model Pembelajaran yang menarik untuk diterapkan di Kelas.
- b. Kepada guru-guru agar meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran menarik.
- c. Penerapan pembelajaran STAD ini tidak terlalu menyita waktu, sehingga bisa diterapkan oleh guru pengampu mata ajar matematika dalam pembelajarannya sehari-hari.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A, M. D., Suwardiyanto, D., Yuliandoko, H., & W, V. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (On Line) Bagi Guru Dan Siswa Di SMK NU Rogojampi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J- DINAMIKA*, 2, 96-100.
- Anita Lie. (2007). *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Arends 1997. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Astuti, I. A. D., Dasmu, D., & Bhakti, Y. B. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Video Animasi Pembelajaran Interaktif dengan Powtoon. *Jurnal SOLMA*, 10 (1), 61–69.



Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55–61.

Muslimin, Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

Sanjaya, Wina., (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media, Jakarta.

Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative learning. Theory, Research and Practice*, Second Edition. Boston: Allyn and Bacon.